Sirah Nabawiyah
Seri 37

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Tawaran Utbah bin Rabiâ€™ah

â€œSesak dadaku melihat Muhammad dan para pengikutnya!â€• teriak seorang pembesar Quraisy. â€œSetiap hari mereka semakin kuat!â€• geram yang lain. â€œSemua gangguan dan siksaan kita seolah tidak berpengaruh apa-apa. Sangat mengherankan!â€• gerutu yang lain menggelengkan kepala.

Ketika suasana bertambah panas, Utbah bin Rabiâ€™ah berdiri. Semua orang memandangnya dan menunggu.

â€œKalau jalan kekerasan tidak membuahkan hasil, sudah saatnya kita mencoba cara lain,â€• kata Utbah bin Rabiâ€™ah.
Suaranya pelan dan tenang.

â€œKalau kalian setuju, aku akan bicara dengan Muhammad dan menawarkan beberapa hal menarik kepadanya. Apakah kalian setuju?â€•

Setelah terdiam sejenak, akhirnya orang orang Quraisy itu pun setuju.

â€œCoba laksanakan usulmu! Kami bersedia memberi apa saja asal Muhammad mau bungkam!â€• kata mereka.

Utbah bin Rabiâ€™ah pun menemui Rasulullah.

â€œAnakku,â€• katanya lembut,

â€œEngkau adalah orang terhormat. Namun kini, engkau membawa soal besar sehingga masyarakat kita tercerai-berai. Sekarang dengarlah, kami menawarkan kepadamu beberapa hal, mungkin sebagiannya bisa engkau terima. Anakku, kalau yang engkau inginkan adalah harta, kami siap mengumpulkan dan memberikan harta kami sehingga engkau akan menjadi seorang paling kaya. Kalau engkau ingin kedudukan, akan kami angkat engkau sebagai pemimpin kami sehingga kami tidak akan mengambil keputusan tanpa persetujuanmu. Kalau engkau ingin menjadi raja, akan kami nobatkan engkau menjadi raja kami. Jika engkau diserang penyakit yang tidak dapat engkau sembuhkan sendiri, akan kami biayai pengobatannya dengan harta kami sampai engkau sembuh.â€•

Rasulullah terdiam sejenak. Utbah bin Rabiâ€™ah merasa kata-katanya yang berbunga itu seolah menguap tanpa jejak ke udara.

Surat Fushilat

Rasulullah lalu membaca ayat-ayat Al Qurâ€™an Surat Fushilat mulai dari ayat pertama:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

(1). Haa Miim. (Haa Miim) hanya Allah saja yang mengetahui arti dan maksudnya.

(2). Diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

(3). Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui,

(4). yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (daripadanya); maka mereka tidak (mau) mendengarkan.

(5). Mereka berkata: â€œHati kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru kami kepadanya dan di telinga kami ada sumbatan dan antara kami dan kamu ada dinding, maka lakukanlah (sesuai kehendak kamu); sesungguhnya kami akan melakukan (sesuai kehendak kami)â€•.

Rasulullah terus membacakan ayat-ayat lanjutannya yang menuturkan tentang Rasulullah hanyalah seorang pemberi peringatan, tentang gunung-gunung yang kokoh, tentang penciptaan langit dan tujuh lapisannya, tentang azab petir yang menimpa kaum Tsamud, tentang ngerinya nasib kaum kafir yang menolak wahyu dari Allah.

Ayat-ayat itu begitu memesona Utbah sampai ia lupa pada apa yang ia tawarkan kepada Rasulullah. Hatinya semakin hanyut, larut, dan,

â€œCukuplah Muhammad. Cukuplah sekian saja!â€• seru Utbah. Ia diam sejenak, lalu kemudian bertanya lagi,

â€œApakah engkau dapat menjawab selain yang tadi engkau baca?â€•

â€œTidakâ€•.

Utbah terpana.

â€œJadi, inilah Muhammad,â€• pikirnya.
â€œLaki laki ini bukanlah orang yang ingin memiliki gunungan harta, kedudukan, kerajaan, dan sama sekali bukan orang sakit. Ia hanyalah orang yang ingin mempertahankan tugasnya dengan baik sekali dan ia tadi mengucapkan kata kata penuh mukjizatâ€¦â€•

Begitulah, akhirnya Utbah bin Rabiâ€™ah kembali dengan tangan hampa. Para pembesar Quraisy pun kecewa karena Rasulullah menolak tawaran

mereka. Kemudian, penganiayaan dan siksaan terhadap kaum Muslimin pun berlanjut dan semakin ganas.

https://sirah.agusharis.net/index.php?id_serial=1&seri=37 didownload pada Rabu, 25 November 2026